

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidak selarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Beneish, 2001). Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance (GCG)*. *Corporate Governance (CG)* merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer (Dallas, 2004). Mekanisme tersebut dapat berupa komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, serta keberadaan komite audit (Nuryaman, 2008).

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai (*agent*), secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Irfan, 2002) sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang efektif oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu pihak yang merupakan bagian terpenting dari terlaksananya konsep *good corporate governance* ini adalah dewan komisaris yang terdiri dari komisaris independen. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Egon dalam FCGI, 2008) karena dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, sedangkan manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sehingga dewan komisaris dapat mengawasi segala tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan termasuk kemungkinan manajemen melakukan *earnings management* atau manajemen laba. Untuk lebih

dapat mencapai *good corporate governance*, selain dewan komisaris yang terdiri dari komisaris independen, peranan komite audit juga diperlukan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tugas-tugasnya.

Penelitian mengenai efektifitas *corporate governance* dalam melindungi investor di Indonesia telah banyak dilakukan, antara lain: Midiastuty dan Machfoedz (2003); Veronica dan Bachtiar (2004); Wedari (2004) dan Wilopo (2004); Boediono (2005); Veronica dan Utama (2005); Ujjiyantho dan Pramuka (2007). Penelitian Wedari (2004) yang menemukan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh dengan arah negatif secara signifikan dengan aktivitas manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit mampu mengurangi aktivitas manajemen laba.

Menurut Ujjiyantho dan Pramuka (2007) mengungkapkan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba artinya keberadaan komisaris independen pada dewan komisaris akan mengurangi tindakan manajemen laba. Akan tetapi penelitian ini mencakup perusahaan yang listing di BEI kecuali industri perbankan. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang efektifitas *corporate governance* pada industri perbankan karena karakteristik industri perbankan yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAAR (*Cumulative Average Abnormal Return*) minimum. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan

sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Oleh karena itu, manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI (Setiawati dan Na'im, 2001).

Setiawati dan Na'im (2001) berargumen bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Selain itu, industri perbankan merupakan industri “kepercayaan”. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu: apakah *corporate governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris independen, ukuran

dewan komisaris, dan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Penulisan skripsi ini dibatasi catatan di BEI pada pembahasan mengenai:

1. Perusahaan publik atau perusahaan yang listing BEI sektor perbankan.
2. Penelitian ini merupakan studi empirik dengan mengambil sampel perusahaan perbankan *go public* yang sudah tercatat di BEI tahun 2004-2007.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bahwa: *corporate governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian yang diharapkan di dalam penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah mengkaji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di Industri Perbankan Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah dapat memberikan manfaat kepada investor dan kreditor dalam memberikan masukan terkait dengan keputusan investasi dan kredit, serta memberikan manfaat kepada bank, khususnya mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. Dengan adanya berbagai pemeringkatan perusahaan berdasarkan *corporate governance* yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan keyakinan akan kegunaan hasil pemeringkatan tersebut untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas telaah literatur yang mendukung hipotesis dalam penelitian ini, meliputi: teori keagenan (*agency theory*), manajemen laba, *corporate governance*, dewan komisaris, komite audit, perbankan

dan kajian penelitian-penelitian terdahulu serta perumusan Hipotesis.

Bagian terakhir bab ini membahas tentang kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: jenis penelitian, populasi, sampel dan prosedur penentuan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan operasional variabel serta metode analisis.

BAB IV Analisis Data

Bab ini membahas tentang analisis dan pembahasan, yang membahas hasil pengumpulan data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.